

SKRIPSI

**MAKNA *KANCET AJAY* DALAM MASYARAKAT
SUKU DAYAK KENYAH *LEPOQ TAU*
DI KAMPUNG RUKUN DAMAI KABUPATEN MAHAKAM ULU
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**



Oleh:

Fanni Wida Christina

NIM: 1710082411

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
PSDKU INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
RINTISAN ISBI KALIMANTAN TIMUR
GENAP 2020/2021**

SKRIPSI

**MAKNA *KANCET AJAY* DALAM MASYARAKAT
SUKU DAYAK KENYAH *LEPOQ TAU*
DI KAMPUNG RUKUN DAMAI KABUPATEN MAHAKAM ULU
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**



Oleh:

Fanni Wida Christina

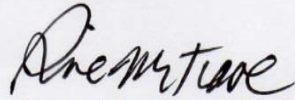
NIM: 1710082411

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Menghakiri Jenjang Studi Sarjana S1
Dalam Bidang Tari
Genap 2020/2021**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima
dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91231)
Tenggarong, 15 Juni 2021

Ketua/Anggota



Dr. Rina Martiara, M.Hum

NIP. 196603061990032001 / NIDN. 0006036609

Dosen Pembimbing I/Anggota



Prof. Dr. I Wayan Dana, SST, M.Hum

NIP. 195603081979031001 / NIDN. 0008035603

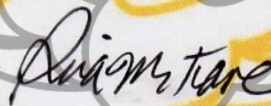
Dosen Pembimbing II/Anggota



Dr. Bambang Pudjasworo, SST, M.Hum

NIP. 195709091980121001 / NIDN. 0009095701

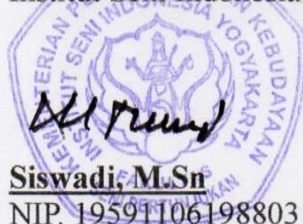
Penguji Ahli/Anggota



Dr. Rina Martiara, M.Hum

NIP. 196603061990032001 / NIDN. 0006036609

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

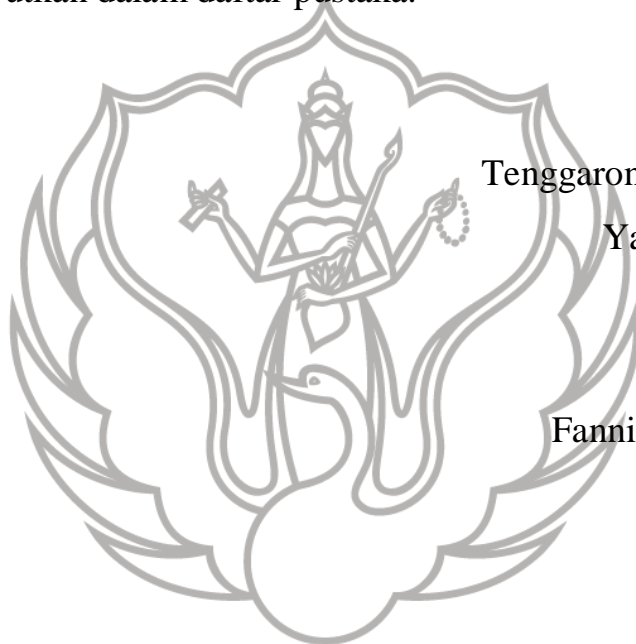


Siswadi, M.Sn

NIP. 195911061988031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Tenggarong, 15 Juni 2021

Yang menyatakan

Fanni Wida Christina

1710082411

**MAKNA KANCET AJAY DALAM MASYARAKAT
SUKU DAYAK KENYAH *LEPOQ TAU*
DI KAMPUNG RUKUN DAMAI KABUPATEN MAHAKAM ULU
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

Oleh:
Fanni Wida Christina
NIM: 1710082411

RINGKASAN

Dalam bahasa Indonesia *Kancet* berarti tari, sedangkan *Ajay* merupakan suatu ungkapan semangat (*petangen* atau menyemangati) dalam memperagakan gerak saat berperang melawan musuh-musuhnya. Jadi *Kancet Ajay* adalah tarian yang mengungkapkan semangat para lelaki yang memperagakan gerak saat berperang melawan musuh-musuhnya. Dipentaskan pada acara adat seperti pada upacara adat *Mamat*, acara *Uman Jenai* (pesta padi bersama), *Mecaq Untat* (syukuran), *Ladong Bioq* atau *Mubes* (musyawarah besar), acara pergantian tahun, penyambutan tamu dan perlombaan kesenian.

Dalam kajian penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif untuk menghasilkan data mengenai Kampung Rukun Damai, Kabupaten Mahakam Ulu, Provinsi Kalimantan Timur. Adapun data yang diperoleh melalui metode kualitatif yaitu sejarah kehidupan Suku Dayak Kenyah *Lepoq Tau* yang berada di Kampung Rukun Damai, guna untuk menemukan hal-hal yang berkaitan dengan makna yang terkandung dalam *Kancet Ajay*.

Secara simbolis, tarian ini merupakan bentuk persatuan masyarakat dalam berperang melawan musuh. *Kancet Ajay* bermakna untuk menunjukkan keperkasaan para lelaki Dayak Kenyah *Lepoq Tau*, dalam melindungi seluruh masyarakat dari serangan musuh yang akan mengganggu masyarakat dalam *lepoq* atau *umaq* (kampung).

Oleh karena sering mendapatkan serangan dari suku-suku lain dan menerima kemenangan atas peperangan tersebut. Maka ditarikanlah *Kancet Ajay* yang merupakan ungkapan rasa gembira masyarakat karena telah menang dalam peperangan dan bermaksud untuk menunjukkan kesiapan laki-laki Dayak dalam berperang (*pepatai*).

Kata Kunci: *Kancet Ajay, Lepoq Tau, Kampung Rukun Damai*

KATA PENGANTAR

Puji Tuhan atas pimpinan dan pemeliharaan Tuhan Yesus Kristus, yang telah memberi kesehatan dan berkat secara jasmani maupun rohani, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan ini.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan kelulusan program studi Sastra 1 pada Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dengan judul skripsi “Makna *Kancet Ajay* dalam Masyarakat Suku Dayak Kenyah *Lepoq Tau* di Kampung Rukun Damai, Kabupaten Mahakam Ulu, Provinsi Kalimantan Timur”

Dalam menyelesaikan penulisan ini, penulis memperoleh banyak bimbingan, saran, dan bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. I Wayan Dana, SST., M.Hum, selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia untuk membimbing, memberi arahan, masukan serta solusi meskipun tidak bertatap muka secara langsung melainkan secara online (daring). Penulis mengucapkan terima kasih banyak telah membimbing dengan sangat sabar sehingga Tugas Akhir (skripsi) ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Dr. Bambang Pudjasworo, SST., M.Hum, selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan dorongan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

3. Dr. Rina Martiara, M.Hum, selaku ketua jurusan dan penguji ahli dalam pemaparan ujian skripsi ini. Terima kasih karena telah memberikan masukan dan solusi, serta menguji pada saat melaksanakan ujian skripsi ini.
4. *Pui* Pingkong atau Kila Tanyit selaku Kepala Adat Kampung Rukun Damai yang telah memberi informasi dan izin kepada saya dalam meneliti di Kampung Rukun Damai.
5. Narasumber *Kancet Ajay* di Kampung Rukun Damai, *pui* Pingkong, *pui* Puluk, *pui* Pekajan, *amai* Pejuk, dan *amai* Pelagun terima kasih telah membantu dalam memberi informasi.
6. Terima kasih banyak kepada kedua orang tua tercinta, yaitu Kuwing Imau dan Endang Lawai yang senantiasa selalu memberikan dukungan doa, moral dan materi serta membantu dalam proses penelitian.
7. Terima kasih kepada *amai* Panin atau Daniel Juk yang telah membantu secara materi dalam proses dokumentasi pelaksanaan *Kancet Ajay* di Jemaat GKII Rukun Damai.
8. Terima kasih juga kepada kakek, nenek, om, tante serta keluarga besar, yang telah memberikan dukungan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
9. Terima kasih banyak kepada adek Gita Mariana dan Jordi Uleh serta Desuveriyanto Aran karena telah mengingatkan, membantu dan memberikan semangat dalam proses penulisan skripsi ini.

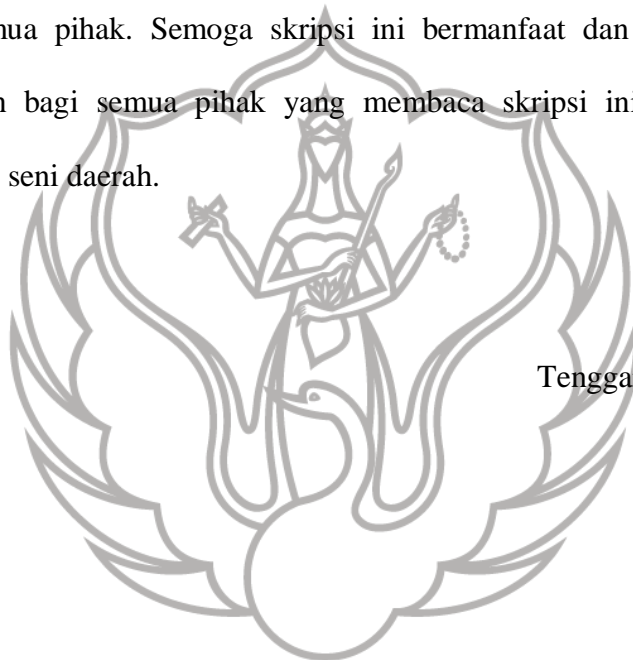
10. Terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua Jemaat GKII Rukun Damai yang selalu mendukung lewat doa, terkhusus untuk teman-teman tamborin dan pemuda Ergates yang juga membantu, memberikan dukungan doa, semangat, dan motivasi.
11. Terima kasih kepada Yuni (Yunew), Rani (Rani Han Jie Hwa), Mening (beb), Zulkifli (Zulkiplai), dan Ami (Amew), Yongki (Yong/zheyeng), yang membantu, memberikan semangat dan selalu sabar. Terutama Yuni dan Rani yang selalu memberikan informasi, ketika penulis tidak mengetahui informasi dari kampus ataupun dosen, saat berada di Kampung Rukun Damai yang jauh dari kota Tenggarong dan memiliki koneksi internet yang kurang memadai.
12. Terima kasih kepada teman-teman di ISBI Kaltim yang juga memberi dukungan doa dan semangat.
13. Terima kasih kepada teman-teman, telah membagikan ayat Alkitab yang menguatkan, memberi dorongan serta mayakinkan penulis bahwa Tuhan telah menyediakan hal terbaik dalam hidup kita masing-masing dan akan indah pada waktunya Tuhan.

Ayat Alkitab:

³⁴ “Sebab itu janganlah kamu kuatir akan hari besok, karena hari besok mempunyai kesusahannya sendiri. Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari” (Matius 6: 34)

¹⁸ Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang.
(Amsal 23:18)

Dalam penulisan ini, penulis masih menemui berbagai hambatan dan kesulitan, karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Penulisan ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Maka dari itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat menambah wawasan bagi semua pihak yang membaca skripsi ini, khususnya bagi penggiat seni daerah.



Tenggarong, 15 Juni 2021

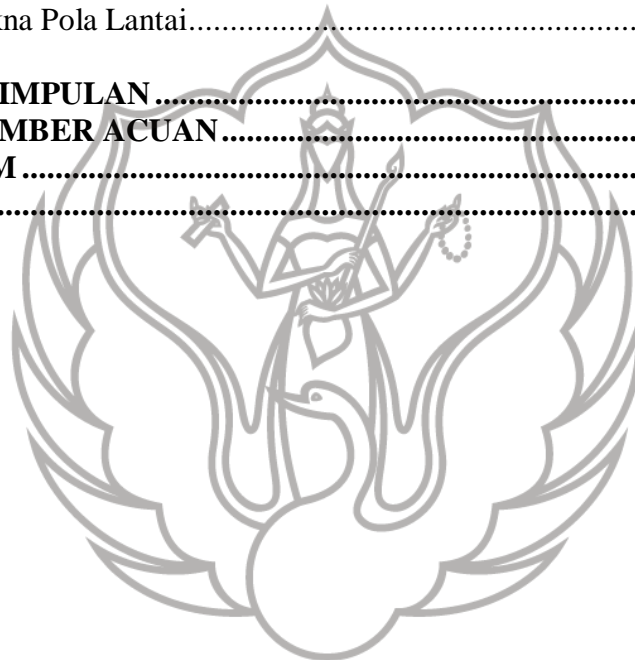
Penulis

Fanni Wida Christina

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN	iii
RINGKASAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka	4
F. Pendekatan Penelitian.....	6
G. Metode Penelitian.....	6
1. Jenis Metode.....	6
2. Tahap Pengumpulan Data	7
3. Analisis Data	8
H. Sistematika Penulisan	9
BAB II GAMBARAN UMUM SUKU DAYAK KENYAH <i>LEPOQ TAU</i> DI KAMPUNG RUKUN DAMAI, KABUPATEN MAHAKAM ULU, PROVINSI KALIMANTAN TIMUR	10
A. Letak Geografis	11
1. Sumber Daya Alam dan Potensial.....	13
2. Iklim.....	14
3. Sungai	14
B. Sistem Sosial Masyarakat Dayak Kenyah <i>Lepoq Tau</i> di Kampung Rukun Damai	15
1. Pola Perkampungan dan Sejarah Kampung	15
2. Sistem Bahasa Dayak Kenyah <i>Lepoq Tau</i>	21
C. Sistem Budaya Masyarakat Dayak Kenyah <i>Lepoq Tau</i> di Kampung Rukun Damai	22
1. Sistem Keagamaan dan Kepercayaan.....	22
2. Adat Istiadat dan Kesenian Masyarakat	24
BAB III MAKNA <i>KANCET AJAY</i> DALAM MASYARAKAT DAYAK KENYAH <i>LEPOQ TAU</i> DI KAMPUNG RUKUN DAMAI.....	28
A. Pengertian <i>Kancet Ajay</i>	29
B. Bentuk Penyajian <i>Kancet Ajay</i>	30

1. Gerak	32
2. Penari	36
3. Iringan.....	37
4. Busana dan Aksesoris	39
5. Properti	45
6. Tempat Pertunjukan.....	47
7. Pola Lantai	52
C. Makna <i>Kancet Ajay</i> dalam Masyarakat Kampung Rukun Damai	54
1. Makna Gerak.....	55
2. Makna Penari	57
3. Makna Iringan	57
4. Makna Busana dan Aksesoris	58
5. Makna Properti.....	59
6. Makna Tempat Pertunjukan.....	60
7. Makna Pola Lantai.....	60
BAB IV KESIMPULAN	62
DAFTAR SUMBER ACUAN.....	64
GLOSARIUM	67
LAMPIRAN	77



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Peta Letak Geografis Kabupaten Mahakam Ulu	11
Gambar 2: Peta Indikatif Kampung Rukun Damai.....	12
Gambar 3: Peta Citra Kampung Rukun Damai	12
Gambar 4: <i>Nuweq</i> 1 (posisi <i>kelempit</i> berada di depan).....	33
Gambar 5: <i>Nuweq</i> 2 (posisi <i>kelempit</i> berada di samping).....	34
Gambar 6: <i>Datun ngen nebib</i>	34
Gambar 7: <i>Datun ngen nebib</i>	35
Gambar 8: <i>Ngelibaq</i> (dalam posisi mundur 3 langkah).....	35
Gambar 9: <i>Ngelibaq</i> (dalam posisi maju 2 langkah)	36
Gambar 10: <i>Sampeq kenyah</i> dan <i>Sampeq jengjek/iyeng</i>	38
Gambar 11: <i>Sampeq kenyah</i> di masa lampau (sudah ada sebelum masyarakat <i>Lepoq Tau</i> pindah ke Kampung Rukun Damai).....	39
Gambar 12: <i>Sapai kaus</i> (singlet) hitam.....	40
Gambar 13: <i>Abet</i>	40
Gambar 14: Busana penari <i>Kancet Ajay</i>	41
Gambar 15: <i>Bluko Seq</i>	42
Gambar 16: <i>Besunung</i>	43
Gambar 17: <i>Ulung Sabu</i> atau <i>Udeng</i>	43
Gambar 18: <i>Seleng</i>	44
Gambar 19: <i>Belat</i>	44
Gambar 20: <i>Tabit</i>	45
Gambar 21: <i>Kelempit</i>	46
Gambar 22: <i>Sua Pa/Puk</i>	47
Gambar 23: Gereja di Jemaat GKII Rukun Damai.....	51
Gambar 24: Lapangan terbuka (lapangan sepak bola) di Kampung Rukun Damai ..	51
Gambar 25: <i>Balai</i> (Lamin Adat) Jalung Belubung Rukun Damai	52

Gambar 26: Penari <i>Kancet Ajay</i> dalam acara Pesta Panen	77
Gambar 27: Penari <i>Kancet Ajay</i> dalam acara Pesta Panen	78
Gambar 28: Dokumentasi bersama penari <i>Kancet Ajay</i> dalam acara Pesta Panen ...	78
Gambar 29: Dokumentasi bersama penari <i>Kancet Ajay</i> dalam acara Pesta Panen ...	79
Gambar 30: Wawancara dengan Kila Tanyit atau <i>pui</i> Pingkong sebagai kepala adat Kampung Rukun Damai	79
Gambar 31: Wawancara dengan <i>pui</i> Ajan atau Y. Ajan Tingai sebagai staf adat di Bidang Ritual Keaktifan Lokal Kampung Rukun Damai	80
Gambar 32: Wawancara dengan <i>pui</i> Puluk Ihin atau Uluk Ihin sebagai staf adat di Bidang Hukum dan Lembaga Adat Kampung Rukun Damai	80
Gambar 33: Wawancara dengan <i>amai</i> Pelagun atau Lagun Isang sebagai staf adat di Bidang Budaya Bahasa dan Simbol Kampung Rukun Damai	81
Gambar 34: Suasana masyarakat Kampung Rukun Damai pada saat acara adat di Balai (Lamin Adat)	81
Gambar 35: Suasana masyarakat Kampung Rukun Damai pada saat acara adat di Balai (Lamin Adat)	82
Gambar 36: Sungai Mahakam di Kampung Rukun Damai	82
Gambar 37: Suasana di Kampung Rukun Damai	83
Gambar 38: Suasana saat masyarakat menuju ladang menggunakan mobil sewa angkut di Kampung Rukun Damai	83
Gambar 39: Suasana di Kampung Rukun Damai	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Mahakam Ulu merupakan kabupaten hasil pemekaran dari Kutai Barat yang diresmikan pada tahun 2012. Di Kabupaten Mahakam Ulu ini terdapat berbagai jenis tari-tarian, termasuk tarian suku Dayak Kenyah *Lepoq Tau* di Kampung Rukun Damai. Salah satu tariannya yang terkenal yaitu *Kancet Ajay*. *Kancet Ajay* memperagakan tentang para kaum laki-laki Dayak Kenyah *Lepoq Tau* yang pergi berperang melawan musuh-musuhnya.

Secara simbolis, tarian ini merupakan bentuk persatuan masyarakat dalam berperang melawan musuh. Tarian ini juga mewakili keberanian mereka yang setiap saat diharuskan untuk mempertahankan wilayah agar tidak dikuasai oleh suku-suku lainnya. Dikarenakan keragaman Suku Dayak yang ada sering menimbulkan peperangan antar suku. Oleh karena sering mendapatkan serangan dari suku-suku lain dan menerima kemenangan atas peperangan tersebut. Maka ditarikanlah *Kancet Ajay* yang merupakan ungkapan rasa gembira masyarakat karena telah menang dalam peperangan dan bermaksud untuk menunjukkan kesiapan laki-laki Dayak dalam berperang (*pepatai*).¹

Pada jaman dulu saat akan pergi berperang (*pepatai*), masyarakat akan *ngelaki* terlebih dahulu. *Ngelaki* maksudnya adalah untuk memperhatikan arah

¹ Wawancara dengan Kila Tanyit, umur 71 “Kepala adat Kampung Rukun Damai”, di kediamannya di Kampung Rukun Damai, Kecamatan Long Bagun, Kabupaten Mahakam Ulu, 21 April 2021, pukul 18:00 WITA hingga selesai, diizinkan dikutip

terbangnya *pelaki* (burung Elang), sebagai syaratnya masyarakat harus mengurbankan ayam untuk dipersembahkan kepada *bali-bali* (roh/hantu) yang dipercayai saat itu. Tarian ini merupakan tarian yang berfungsi sebagai hiburan untuk memperagakan saat masyarakat akan berperang.² Dalam bahasa Kenyah *Kancet* berarti tari sedangkan kata *Ajay* merupakan suatu ungkapan yang menyatakan semangat (*petangen* atau menyemangati) kepada para lelaki yang memperagakan kebanggaan atau kemenangan dalam peperangan.³ Dipentaskan pada acara adat di kampung Rukun Damai seperti pada upacara adat *Mamat*, acara *Uman Jenai* (pesta padi bersama), *Mecaq Untat* (syukuran), *Ladong Bioq* atau *Mubes* (musyawarah besar), acara pergantian tahun, penyambutan tamu dan perlombaan kesenian. Busana, properti, aksesoris yang digunakan dalam tarian ini, adalah pakaian adat suku Dayak Kenyah *Lepoq Tau*. Berikut penjelasan mengenai busana, aksesoris dan propertinya:

1. Untuk atasannya menggunakan singlet hitam/putih sebagai dalaman dan luarannya menggunakan *besunung*. Kemudian bagian bawah dinamakan *abet* (celana di atas lutut dengan dua untaian kain berwarna hitam pada bagian depan dan belakangnya yang panjangnya di bawah lutut).
2. Aksesoris yang digunakan antara lain *bluko seq* (topi berbulu yang dihiasi dengan bulu Burung Enggang), *besunung* (rompi yang terbuat

² Wawancara dengan Kila Tanyit, umur 71 “Kepala adat Kampung Rukun Damai”, di kediamannya di Kampung Rukun Damai, Kecamatan Long Bagun, Kabupaten Mahakam Ulu, 21 April 2021, pukul 18:00 WITA hingga selesai, diizinkan dikutip

³ Wawancara dengan Uluk Ihin, umur 71 “Staf adat di bidang hukum dan lembaga adat Kampung Rukun Damai”, di kediamannya di Kampung Rukun Damai, Kecamatan Long Bagun, Kabupaten Mahakam Ulu, 16 Mei 2021, pukul 17:30 WITA hingga selesai, diizinkan dikutip

dari kulit hewan, seperti Beruang dan Macan hutan), *uleng sabu* atau *udeng* (kalung), *seleng* (klat bahu) dan *belat* (lilitan tali hitam pada betis). Setelah *abet* dipasang, maka *tabit* (penutup bagian belakang bawah pinggang) akan diikatkan di bagian pinggang.

3. Propertinya yaitu *kelempit*, sebuah tameng/perisai berbahan kayu ringan namun kuat dan dihiasi dengan ukiran pada bagian luarnya. Fungsinya sebagai penangkis untuk mempertahankan diri dari serangan musuh.⁴ Properti kedua adalah *sua pa/puk* (Mandau berbulu), yang dipakai dengan cara diikatkan pada bagian pinggang.

Dalam penyajiannya, *Kancet Ajay* ditarikan oleh para penari laki-laki dengan jumlah penari minimal 8-10 orang. Gerakan dalam tarian ini cenderung gesit, lincah dan bersemangat dikarenakan tarian ini bertemakan tari perang. Biasanya dipentaskan di *Balai* (Lamin Adat) dan tempat yang luas, seperti lapangan dan gereja. Pola lantai yang digunakan pada umumnya satu barisan saja. Namun ada juga pola lantai dengan 2-3 barisan, biasanya dikarenakan ruang atau tempat pertunjukan yang tidak terlalu luas ataupun karena jumlah penari yang terlalu banyak, bisa juga dikatakan sebagai bentuk variasi atau kreasi pola lantai

⁴ https://id.wikipedia.org/wiki/Kancet_Papatai diunduh pada tanggal 13 Desember 2020

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka permasalahan yang dirumuskan yaitu apa makna *Kancet Ajay* dalam masyarakat Suku Dayak Kenyah *Lepoq Tau* di Kampung Rukun Damai?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan makna pada *Kancet Ajay* dalam masyarakat Kampung Rukun Damai.

D. Manfaat Penelitian

1. Menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya yang ingin meneliti tentang makna tarian yang ada di Suku Dayak Kenyah *Lepoq Tau*.
2. Memberikan informasi bagi masyarakat yang belum mengetahui tentang makna *Kancet Ajay*.
3. Memberikan pengetahuan mengenai makna dari *Kancet Ajay* kepada masyarakat dan pembaca.

E. Tinjauan Pustaka

Buku *Identitas Dayak: Komodifikasi dan Politik Kebudayaan*, oleh Yekti Maunati. Buku ini menjelaskan tentang kehidupan Suku Dayak yang memiliki banyak sub suku, proses pembentukan identitas karena adanya perbedaan pendapat dalam setiap sub suku, dan persatuan atau kesatuan Suku Dayak dalam

bermasyarakat. Teori ini dapat dipakai sebagai penguat data peneliti dalam menjelaskan tentang masyarakat Suku Dayak.

Untuk memahami makna tari *Kancet Ajay*, peneliti menggunakan Ilmu Antropologi yang berkaitan dengan hubungan tari dan bahasa, menurut Sumaryono dalam buku berjudul *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia*. Ilmu Antropologi ini dapat mempermudah peneliti dalam memahami kehidupan masyarakat *Lepoq Tau* pada masa lampau, untuk memaknai nilai-nilai budaya seperti makna yang terkandung dalam tari *Kancet Ajay*.

Buku *Metode Etnografi* dengan judul asli *The Ethnographic Interview*, oleh James P. Spradley menjelaskan beberapa hal terkait dengan sistem simbol dan makna. Maka peneliti menggunakan teori tersebut guna untuk memahami tentang simbol dan makna yang berhubungan dengan masyarakat.

Y. Sumandiyo Hadi dalam buku *Kajian Tari Teks dan Konteks*, membahas tentang analisis simbolik dalam gerak tari sebagai suatu sistem penandaan. Teori tersebut dapat membantu peneliti dalam pemahaman mengenai makna.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, buku ini menjelaskan tentang metode-metode dan teknik penulisan dalam sebuah penelitian. Buku ini sangat membantu peneliti untuk mengetahui penulisan tentang metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian.

F. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan ilmu Antropologi Tari yang berkaitan dengan hubungan tari dan bahasa, untuk dapat memaknai setiap aspek yang berkaitan dengan *Kancet Ajay*. Setidaknya, tari sebagai media komunikasi mengandung (terutama) beberapa corak bahasa, misalnya bahasa simbol, isyarat maupun tanda-tanda tertentu yang langsung melekat pada bahasa tubuh penari maupun bahasa koreografinya.⁵ Sementara itu bahasa sendiri dapat dikategorikan dalam; 1. bahasa isyarat, 2. bahasa lisan, 3. Bahasa tulis, dan 4. Bahasa simbol.⁶ Dalam penelitian ini, bahasa isyarat digunakan oleh peneliti untuk menganalisis gerak yang ada dalam *Kancet Ajay*. Sedangkan bahasa simbol digunakan untuk menganalisis makna pada properti, busana dan aksesoris.

Peneliti juga mewawancarai beberapa tokoh masyarakat atau staf adat di Kampung Rukun Damai, guna mendapatkan informasi terkait dengan makna *Kancet Ajay*. Dari hasil wawancara, informasi yang didapatkan yaitu mengenai makna *Kancet Ajay*, yang termasuk di dalamnya gerak, penari, iringan, busana dan aksesoris, properti, tempat pertunjukan, dan pola lantai.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Metode

Dalam kajian penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif untuk menghasilkan data mengenai Kampung Rukun Damai, Kabupaten

⁵ Sumaryono, 2017, *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia*, Yogyakarta: Media Kreativa, hlm 16

⁶ Sumaryono, 2017, *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia*, Yogyakarta: Media Kreativa, hlm 32

Mahakam Ulu, Provinsi Kalimantan Timur. Metode kualitatif akan mengarah pada pengertian-pengertian secara lebih mendalam dan khusus atas kajian fakta-fakta di lapangan.⁷ Hasil penelitian yang diperoleh dari metode kualitatif yaitu sejarah kehidupan Suku Dayak Kenyah *Lepoq Tau* yang berada di Kampung Rukun Damai, guna untuk menemukan hal-hal yang berkaitan dengan makna yang terkandung dalam *Kancet Ajay*.

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.⁸ Berikut tahap yang digunakan dalam mengumpulkan data:

2. Tahap Pengumpulan Data

Dalam tahap pengumpulan data, terdapat studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun tujuan dalam menggunakan metode-metode ini adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap, dan benar-benar sesuai dengan apa yang telah menjadi topik dalam penelitian ini. Berikut penjelasan tentang metode-metode tersebut:

a. Studi Pustaka

Merupakan metode pencarian data yang sangat penting bagi peneliti baik itu bersumber dari buku maupun dari karya ilmiah, tesis, internet dan sumber-sumber lainnya.

⁷ Sumaryono, 2017, *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia*, Yogyakarta: Media Kreativa, hlm 18

⁸ Lexy J. Moleong, 2019, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm 11

b. Wawancara

Wawancara ditujukan kepada para tetua adat dan pelaku seni, yang pada dasarnya memang mengetahui informasi kesenian dan sudah berpengalaman dalam bidang adat istiadat Dayak Kenyah *Lepoq Tau*.

c. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti telah melihat secara langsung obyek penelitian di Kampung Rukun Damai. Pada bulan April 2021, peneliti melanjutkan observasi terhadap *Kancet Ajay* di Kampung Rukun Damai dalam acara pesta panen yang dilaksanakan di gereja GKII Jemaat Rukun Damai.

d. Dokumentasi

Peneliti mengambil beberapa dokumentasi dalam bentuk rekaman suara selama wawancara dengan narasumber, foto dan video pertunjukan *Kancet Ajay* di Kampung Rukun Damai sebagai upaya untuk memperkuat objek yang diteliti.

3. Analisis Data

Pada analisis data, digunakan analisis secara deskriptif. Pengamatan deskriptif berarti pengamatan secara menyeluruh terhadap sesuatu yang ada dalam latar penelitian.⁹ Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja

⁹ Lexy J. Moleong, 2019, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm 149

seperti yang disarankan oleh data.¹⁰ Maksudnya adalah memverifikasi rumusan-rumusan hasil pengolahan atas fakta-fakta yang didapatkan. Artinya bahwa semua hasil pengolahan fakta-fakta tersebut perlu diverifikasi kembali untuk mengkaji secara lebih mendalam agar hasil penelitian tersebut memang memiliki kekuatan dari sisi keakuratan data.¹¹

H. Sistematika Penulisan

Penulisan dari laporan penelitian Makna Kancet Pepatai dalam Masyarakat Suku Dayak Kenyah *Lepoq Tau* di Kampung Rukun Damai Kabupaten Mahakam Ulu, terdiri dari 4 bab yaitu:

BAB 1. Membahas tentang Pendahuluan, yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tinjauan pustaka, tujuan dan manfaat, pendekatan dan metode penelitian.

BAB II. Membahas tentang gambaran umum Suku Dayak Kenyah *Lepoq Tau* di Kampung Rukun Damai, Kabupaten Mahakam Ulu, Provinsi Kalimantan Timur.

BAB III. Membahas mengenai hasil penelitian tentang Makna Kancet Pepatai dalam Masyarakat Suku Dayak Kenyah *Lepoq Tau* di Kampung Rukun Damai Kabupaten Mahakam Ulu.

BAB IV. Penutup yang menyimpulkan hasil dari penelitian objek yang diteliti dan ditutup dengan daftar pustaka, glosarium, dan lampiran.

¹⁰ Lexy J. Moleong, 2019, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm 280

¹¹ Sumaryono, 2017, *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia*, Yogyakarta: Media Kreativa, hlm 18